

HARI INI PENENTUAN NASIB ANINDYA; Suntikan Rp 5,9 M Hanya Perpanjang Hidup

20/10/2008 09:29:11 YOGYA (KR) –

Ekonom UGM yang juga anggota Komisaris PT Anindya Mitra Internasional (AMI) Prof Dr Mudrajad Kuncoro MSoc Sc mengungkapkan, untuk menyelamatkan Anindya, tidak cukup hanya membayar kewajiban berupa utang dan membayar karyawan, tetapi juga membutuhkan 'amunisi' berupa tambahan modal kerja. Dengan tambahan ini, akan mengaktifkan produksi sehingga bisa lepas dari kesulitan keuangan yang didera selama ini. "Kalau hanya diberikan dana untuk membayar utang saja. Sementara alat produksi tidak bekerja karena tidak ada dana, maka sama saja perusahaan ini tidak banyak menghasilkan tambahan penghasilan," ujarnya kepada KR kemarin.

Menurut Mudrajad, pemberian dana dari APBD DIY Rp 5,9 miliar sebetulnya hanya memperpanjang waktu hidup saja. Sementara kondisi kesehatan Anindya tetap saja buruk, karena produksi tidak optimal. Karena banyak sekali alat produksi yang sudah rusak. Untuk dapat meningkatkan produksi sesuai permintaan, harus ditambah amunisi baru yakni tambahan modal kerja.

Sesuai usulan Pemprop DIY, untuk penyelamatan Anindya, mengajukan persetujuan pada DPRD DIY tambahan dana Rp 11,5 miliar. Sebagian dana, Rp 7,4 miliar untuk membayar kewajiban perusahaan, yakni membayar utang dan gaji karyawan. Sedang Rp 4,1 miliar untuk suntikan modal kerja.

Usulan ini menjadi perdebatan di Panitia Anggaran (Panggar) DPRD DIY. Anggota dewan masih trauma dengan masa lalu Anindya yang banyak mengalami kerugian, meski sudah ganti manajemen.

Wakil Ketua DPRD DIY Istianah ZA mengatakan, sejauh ini eksekutif Pemprop DIY selalu tertutup dengan persoalan Anindya. Meski manajemen Anindya sudah berganti, namun trauma masa lalu sulit dihapus.

Nasib Anindya sendiri untuk mendapatkan persetujuan dewan terhadap tambahan dana sebesar Rp 5,9 miliar akan ditentukan dalam Rapat Paripurna, Senin (20/10) hari ini.

Rencana voting dalam Rapur DPRD DIY mendapat keberatan dari para karyawan Anindya. Mereka ramai-ramai mendatangi DPRD DIY, menyatakan keberatan kalau nasib karyawan ditentukan melalui voting.

Diungkapkan Mudrajad, sebagai komisaris ia merasa dibohongi oleh manajemen lama Anindya. Karena laporan yang diberikan tidak sesuai realita. Bahkan ada beberapa pengeluaran dana tidak melalui persetujuan komisaris.

Menurut Mudrajad, untuk menyelamatkan Anindya, harus banyak titik api yang dipadamkan. Untuk pemadaman ini membutuhkan suntikan dana dari pemilik. Namun jika tidak dipadamkan dengan melikuidasi perusahaan, biaya yang ditanggung pemilik yakni Pemprop DIY jauh lebih besar, sekitar Rp 15 miliar belum termasuk dampak sosial dan kerugian lainnya.

Menurut Mudrajad, ada dua solusi dalam masalah Anindya ini, solusi 'mati' atau 'hidup'. Jika solusi mati, maka perusahaan dilikuidasi. Sedang jika solusi hidup maka perusahaan diselamatkan. Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X memilih solusi hidup. Maka agar tetap hidup, Anindya membutuhkan kucuran dana Rp 11,5 miliar.